

ANALISIS KETERLAKSANAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS 4 SD SE-KABUPATEN MAGETAN

Dewi Tryanasari¹, Edy Riyanto²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Madiun
email: dtryanasari@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Madiun
email: 381.riyanto@gmail.com

Abstract

The curriculum in Indonesia has been amended several times, most recently in 2013. One of the districts used for testing is Magetan involving 11 elementary schools. The purpose of this researches to describe curriculum 2013 implementation of enforceability for fourth grade whole Magetan. This research used a phenomenological approach to qualitative research. the Subjects used to teacher fourth grade at the elementary school that used curriculum 2013. The object researches that explored is the learning, the learning process, and evaluation instruments developed by the teacher. The collecting data technique includes documentation, observation and interviews. Researcher act as the main instrument in collecting data and additional instrument form off field notes and checklist. The results showed that: (1) the implementation of the curriculum 2013 for fourth grade in Magetan not fully yet implemented in terms of learning plan development, learning implementation, and evaluation. This is happened because the mindsets of the teacher not complete yet change. and the community of society isn't involve yet in this case; and (2) the main obstacle in learning is implementation about scientific approach is not good yet, that requires student to inquiry based process through and carefully planned by the teacher.

Keywords: *enforceability, implementation, curriculum 2013, fourth grade*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di lapangan. Mulyasa (2006:iii) menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi. Dalam hal ini kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terbaru adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada prinsipnya menggunakan scientific approach dan integrated learning baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Pembelajaran terpadu di kelas rendah pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya pernah dilakukan sedangkan di kelas tinggi baru saat ini dilaksanakan. Salah satu Kabupaten yang digunakan untuk uji coba kurikulum adalah Kabupaten Magetan dengan melibatkan 11 sekolah Dasar. Untuk itu perlu dilakukan

penelitian mendalam terhadap keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan terutama di kelas tinggi yang dalam penelitian ini diwakili oleh kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 di kelas IV SD se-Kabupaten Magetan ditinjau dari aspek pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mendeskripsikan kendala yang ditemui di lapangan terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan.

Dalam bidang pendidikan kurikulum dimaknai sebagai jangka waktu pendidikan yang ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Terkait dengan hal tersebut maka kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, merupakan rencana pembelajaran, serta memuat pengalaman belajar (Hamalik, 1994: 18). Hidayat (2013:20) menyatakan bahwa kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para

guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum dimaknai sebagai rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sebagaimana diketahui kurikulum 2013, saat ini menjadi topik hangat yang dibicarakan oleh praktisi pendidikan. Pada tahapan implementasi awal sebagai usaha untuk sosialisasi sekaligus uji kelayakan lapang, kurikulum 2013 tak jarang menuai kebingungan di lapangan.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), dan teorikurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadistandar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas- luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk

mencapai tujuan tersebut, struktur kurikulum 2013 disusun menjadi kompetensi inti, mata pelajaran dan kompetensi dasar. Di kelas tinggi, khususnya kelas IV, struktur kurikulum 2013 disusun sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti di Kelas IV Sekolah Dasar

Kompetensi inti di kelas IV sekolah dasar meliputi: (1) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya; (2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya; (3) memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati danmenanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain; dan (4) pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Matapelajaran dan Jam Pelajaran

Dari kompetensi inti di atas selanjutnya diturunkan matapelajaran sebagai berikut.

Tabel 1 Mata pelajaran pada Kurikulum 2013

| No | Matapelajaran | Alokasi Waktu per Minggu | | | | | |
|--|---|--------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| Kelompok A | | | | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 8 | 9 | 10 | 7 | 7 | 7 |
| 4. | Matematika | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| Kelompok B | | | | | | | |
| 1. | Seni Budaya dan Prakarya | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah Alokasi Waktu per Minggu | | 30 | 32 | 34 | 36 | 36 | 36 |

Sumber: Permendikbud Nomor 67 tahun 2010

3. Kompetensi Dasar di Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 merupakan penjabaran Kompetensi Inti (KI). Permendikbud Nomor 67 tahun 2010

menyatakan bahwa KD dirumuskan untuk mencapai KI. Rumusan KD dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. KD dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI, yaitu:

- 1) kelompok 1 merupakan kd sikap spiritual untuk menjabarkan KI 1.
- 2) kelompok 2 merupakan kd sikap sosial untuk menjabarkan KI 2.
- 3) kelompok 3 merupakan kelompok kd pengetahuan untuk menjabarkan KI 3.
- 4) kelompok 4 merupakan kelompok kd keterampilan dalam rangka menjabarkan KI 4. selanjutnya KD tersebut diintegrasikan melalui tema.

Aspek implementasi kurikulum, menurut Kemendikbud (2013) meliputi perubahan mindset, keterampilan dan kompetensi guru, serta kepemimpinan dan kultur sekolah. Ketiga aspek tersebut mutlak diperlukan untuk mengimplementasikan sebuah kurikulum baru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan merupakan aspek kunci keterlaksanaan kurikulum itu sendiri. Aspek penilaian dalam keterlaksanaan pembelajaran dari aspek guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV di 11 sekolah dasar yang digunakan untuk uji coba kurikulum 2013. Objek penelitian yang dialami adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan soal (instrumen evaluasi) yang dikembangkan oleh guru. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi dokumentasi untuk data perangkat pembelajaran dan soal, observasi untuk data proses pembelajaran dan wawancara untuk memetakan kendala keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 di lapangan. Terkait dengan teknik pengambilan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengambilan data dibantu dengan instrumen tambahan berupa catatan lapang dan check list.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi: 1) data tentang keterlaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2014 dilihat dari segi RPP, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 2) data tentang kendala pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari guru dan kepala sekolah. Uraian hasil penelitian terkait data di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

| Subjek | Aspek | | |
|--------|--|--|---|
| | Format | Kebahasaan | Isi |
| S1 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Lengkap, kegiatan belajar rinci, fase scientific approach ada, kegiatan sudah berpusat pada siswa |
| S2 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap (tidak ada lembar evaluasi) Kegiatan belajar rinci, scientific sudah dilalui tapi masih berpusat pada guru |
| S3 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap (materi, LKS, alat evaluasi tidak ada), kegiatan belajar rinci, scientific dilalui namun siswa tidak nampak aktif, pengembangan sikap baik spiritual maupun sosial belum nampak |

| | | | |
|-----------------|--|--|---|
| S4 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap (materi, LKS, alat evaluasi tidak ada), kegiatan belajar rinci, scientific dilalui namun siswa tidak nampak aktif, pengembangan sikap baik spiritual maupun sosial belum nampak |
| S5 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap (tidak ada materi dan LKS), kegiatan tidak rinci, scientific approach tidak nampak |
| S6 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap, scientific ada tetapi kegiatan belajar berpusat pada guru |
| S7 | Sudah dikembangkan sesuai ketentuan, sistematika sudah mengikuti prinsip kelogisan | Kalimat yang digunakan efektif, mudah dipahami, tidak menimbulkan penafsiran ganda | Tidak lengkap (materi, LKS, alat evaluasi tidak dilampirkan) fase scientific belum dilalui, kegiatan belajar berpusat pada guru |
| Simpulan | sejalan | Sejalan | Hanya ada satu RPP yang lengkap, kalimat sudah efektif, hanya satu yang benar-benar menunjukkan siswa aktif yaitu S1 |

b. Proses Pembelajaran

| Subjek | Aspek | | | |
|-----------|--|--|---|---------------------------|
| | Awal | Inti | Penutup | Pengelolaan Waktu |
| S1 | Pembiasaan, apersepsi tidak berhubungan dengan tema, guru langsung menyampaikan kan tema yang dipelajari | Kelompok sudah berfungsi untuk menjawab dan mempresentasikan hasil kerja, diskusi berjalan namun tidak semua siswa terlibat aktif, scientific approach muncul namun tidak maksimal | Umpan balik belum terlaksana | Sesuai rencana |
| S2 | Pembiasaan, presensi, apersepsi, mengingatkan tugas pada pembelajaran sebelumnya | Memberi kasus, menjawab pertanyaan, pembelajaran klasikal, berpusat pada guru materi dan konsep tidak ditemukan siswa melainkan langsung scientific dilalui | Evaluasi dan umpan balik | Belum sesuai perencanaan |
| S3 | Pembiasaan, apersepsi hanya untuk mengingatkan siswa tetapi tidak memancing siswa | Siswa membaca, mengamati, diskusi, guru memancing dengan pertanyaan yang bersifat klasikal, pembelajaran masih berpusat pada guru, kelompok tidak difungsikan dengan baik, tidak ada interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah, pengamatan tidak menuju inquiry | Menyimpulkan, umpan balik belum terlaksana | Kurang sesuai perencanaan |
| S4 | Apersepsi tentang pahlawan dan hubungannya dengan kehidupan siswa sehari-hari | Membaca teks, berkelompok menjawab pertanyaan, guru keliling memberi bimbingan pada kelompok yang kesulitan, fase scientific approach dilalui, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan cara membaca | Menyimpulkan kegiatan tapi belum nampak umpan balik | Sesuai perencanaan |

| | | | | |
|-----------------|---|--|--|--|
| S5 | Apersepsi berhubungan dengan materi (hardiknas dikaitkan dengan ki Hadjar Dewantara) | Siswa diminta membuka buku paket, guru kroscek siswa membaca atau belum dengan melontarkan beberapa pertanyaan terkait bacaan, guru membagi lembar pertanyaan secara individu, pembelajaran berlangsung klasikal, siswa mengerjakan tugas secara individu | Menyimpulkan, mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan | Sesuai perencanaan |
| S6 | Apersepsi hanya dimanfaatkan untuk mengingatkan siswa tetapi tidak memancing siswa pada inti pembelajaran | Siswa membaca, mengamati, diskusi, guru memancing dengan pertanyaan yang bersifat klasikal, pembelajaran masih berpusat pada guru, kelompok tidak difungsikan dengan baik, tidak ada interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah, pengamatan tidak menuju inquiry | Menyimpulkan, umpan balik belum terlaksana | Kurang sesuai perencanaan |
| S7 | Apersepsi menyanyikan lagu sesuai tema | Mempraktikkan mengikuti petunjuk melakukan sesuatu, siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok tetapi ternyata tidak berdiskusi, proses penemuan konsep dan langkah membuat sesuatu menampakkan adanya scientific approach tetapi tidak ditindaklanjuti | Menyimpulkan dan memberi pesan manfaat salah satu benda yang ada di materi | Sesuai perencanaan |
| Simpulan | Rata-rata apersepsi belum masuk pada tahapan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa | Group work kurang efektif | Penyimpulan dan umpan balik ada yang sudah dan ada yang belum terlaksana | Pengelolaan waktu cukup menyulitkan bagi sebagian besar guru |

c. Evaluasi Pembelajaran

| Aspek | | | | |
|-----------|--|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| | Format | Kebahasaan | Isi | Pembobotan |
| S1 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1 | Meliputi KI 1-4 |
| S2 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |
| S3 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |
| S4 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |
| S5 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |

| | | | | |
|-----------------|--|-----------------------------|-----------------|-----------------|
| S6 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |
| S7 | Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif | Menggunakan kalimat efektif | Meliputi KI 1-4 | Meliputi KI 1-4 |
| Simpulan | Sama sebab dikembangkan tim KKG | Sejalan | Sejalan | |

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

| Subjek | Aspek | | |
|-----------|---|--|---|
| | Pengembangan RPP | Pelaksanaan Pembelajaran | evaluasi |
| I1 | RPP yang digunakan dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan. Guru menganggap materi dalam kurikulum 2013 kurang oleh karena itu guru menambahkan materi dengan jalan memberikan jam tambahan. Untuk meraih nilai kognitif yang tinggi siswa lebih mudah sebab muatan materi dalam kurikulum 2013 lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. |
| I2 | RPP yang digunakan dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan dalam rangka membimbing siswa untuk menemukan konsep sebab waktu yang dianggap kurang, pengaturan waktu efektif cukup menyulitkan guru kelas jika ada tugas lain di luar mengajar. | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu dan mendeskripsikan secara detail masing-masing aspek yang dinilai pada siswa |
| I3 | RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan. | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. |
| I4 | RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah | Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa paham konsep atau menemukan konsep melalui fase | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau |

| | | | |
|-----------------|--|---|---|
| | uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | <i>scientific aproach</i> . Perkembangan siswa satu dan lain yang tidak sama memaksa guru untuk menerangkan secara langsung pada siswa bermasalah dengan cara memberikan les tambahan | siswa satu per satu. |
| 15 | RPP yang digunakan dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan namun guru menjadi kebingungan saat ada tugas lain di luar mengajar sebab guru kelas yang hanya satu pada akhirnya tidak bisa mencapai target materi jika sering meninggalkan kelas untuk tugas lain (misal: workshop dan mengantar lomba). | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu apalagi jumlah siswa di SD ini cukup besar (25 siswa). |
| 16 | RPP yang digunakan dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa paham konsep atau menemukan konsep melalui fase <i>scientific aproach</i> . Perkembangan siswa satu dan lain yang tidak sama memaksa guru untuk menerangkan secara langsung pada siswa bermasalah dengan cara memberikan les tambahan | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. |
| 17 | RPP yang digunakan dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan | Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan untuk memfungsikan group work sebab anak banyak yang tidak kooperatif. Untuk meraih nilai kognitif yang tinggi siswa lebih mudah sebab muatan materi dalam kurikulum 2013 lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya. | Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. |
| Simpulan | Tidak mengalami banyak kesulitan sebab dikembangkan oleh KKG (tim) | Data mayoritas mengalami kesulitan untuk menemukan konsep sebab siswa terbiasa menerima konsep, fase <i>scientific aproach</i> kurang dilakukan, pengelolaan waktu menjadi hal yang sangat penting | Penilaian menuntut guru untuk jeli dan teliti dalam mengamati siswa sehingga menyulitkan ketika jumlah siswa besar dan guru tidak punya komunikasi yang baik dengan orang tua siswa |

Berdasarkan data di atas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan

a. Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru di lapangan secara format sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan memenuhi syarat kelogisan sistematika, perlu dicatat bahwa RPP ini dikembangkan oleh tim KKG yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri. Dari segi kalimat yang digunakan untuk menjabarkan langkah pembelajaran, guru sudah menggunakan kalimat efektif. Namun dari segi isi hanya ada 1 RPP dari ketujuh objek pengamatan yang benar-benar menunjukkan kegiatan yang berpusat pada siswa.

b. Aspek Proses Pembelajaran

Pada apersepsi diketahui bahwa rata-rata tidak mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam hal ini apersepsi rata-rata hanya digunakan untuk mengingatkan siswa pada tugas sebelumnya atau sekedar menunjukkan tema, diskusi kelompok tidak berjalan dengan efektif. Rata-rata diskusi kelompok digunakan untuk mengerjakan tugas saja tetapi tidak diarahkan pada penemuan konsep oleh siswa (guru masih menyampaikan konsep dengan cara langsung, tidak melalui tahapan inquiry), penyimpulan dan umpan balik ada yang terlaksana ada juga yang belum sedangkan pengelolaan waktu rata-rata kurang.

c. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Sama halnya dengan RPP, evaluasi yang digunakan oleh guru juga dikembangkan bersama oleh KKG sehingga tidak terdapat banyak perbedaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru di ketujuh objek pengamatan. Kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif sementara untuk format sudah meliputi KI 1 sampai dengan KI 4 begitupun dengan isi namun instrumen yang digunakan masih belum dicantumkan secara rinci untuk masing-masing KI terutama pada aspek spiritual dan sosial.

2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan

Kendala utama yang dirasakan oleh guru di lapangan adalah teknik evaluasi yang dianggap menyulitkan guru. Guru harus melakukan pengamatan intensif pada siswa sementara dengan jumlah siswa yang cukup besar, guru tidak mungkin memantau siswa ketika di rumah. Secara tersirat terungkap bahwa yang paling menyulitkan guru sebenarnya adalah penilaian KI 1 dan 2 yaitu pada tataran sikap spiritual dan sosial. Pada tataran

pelaksanaan pembelajaran guru yang menyatakan sulit untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep sebab siswa belum terbiasa dengan *scientific approach* yang memang menuntut *inquiry* dengan langkah-langkah tertentu.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan

a. Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru secara format sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan memenuhi syarat kelogisan sistematika, perlu dicatat bahwa RPP ini dikembangkan oleh tim KKG yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri. Dari segi kalimat yang digunakan untuk menjabarkan langkah pembelajaran, guru sudah menggunakan kalimat efektif. Namun dari segi isi hanya ada 1 RPP dari ketujuh objek pengamatan yang benar-benar menunjukkan kegiatan yang berpusat pada siswa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dari segi RPP untuk implementasi kurikulum 2013 belum sepenuhnya berhasil. Seharusnya RPP dengan *scientific approach* akan sangat mengutamakan cara belajar yang mengaktifkan siswa dalam penguasaan konsep yang pada akhirnya berimbas pada keterampilan dan sikapnya sebagai goal utama.

b. Aspek Proses Pembelajaran

Pada apersepsi diketahui bahwa rata-rata apersepsi tidak mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam hal ini apersepsi rata-rata hanya digunakan untuk mengingatkan siswa pada tugas sebelumnya atau sekedar menunjukkan tema, diskusi kelompok tidak berjalan dengan efektif. Rata-rata diskusi kelompok digunakan untuk mengerjakan tugas saja tetapi tidak diarahkan pada penemuan konsep oleh siswa, penyimpulan dan umpan balik ada yang terlaksana ada juga yang belum sedangkan pengelolaan waktu rata-rata kurang. Pemanfaatan diskusi yang tidak maksimal, bahkan ada guru yang masih menggunakan proses pembelajaran klasikal menyebabkan eksplorasi siswa terhadap materi kurang. Guru masih terpancang pada kejar target untuk materi kognitif bahkan ada guru yang menambahkan porsi kognitif pada siswa dengan cara memberikan les tambahan. Ini membuktikan bahwa guru belum sepenuhnya menyadari tataran perkembangan berpikir anak SD yang tertuang dalam kurikulum 2013. Guru beralasan jika anak hanya diberikan materi yang sedikit

maka mereka akan kesulitan ketika ada olimpiade pengetahuan dan sebagainya. Perlu disadari bahwa orientasi kurikulum 2013 di SD adalah karakter bukan kognitif. Nampaknya hal ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru SD di Kabupaten Magetan.

c. Aspek Evaluasi Pembelajaran

sama halnya dengan RPP, evaluasi yang digunakan oleh guru juga dikembangkan bersama oleh KKG sehingga tidak terdapat banyak perbedaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru di ketujuh objek pengamatan. Kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif sementara untuk format sudah meliputi KI 1 sampai dengan KI 4 begitupun dengan isi namun instrumen yang digunakan masih belum dicantumkan secara rinci untuk masing-masing KI terutama pada aspek spiritual dan sosial. Seharusnya kesulitan tersebut bisa diatasi dengan kreasi guru misalnya dengan menggunakan buku komunikasi antara guru dengan orang tua, atau dengan menciptakan portofolio khusus bagi masing-masing peserta didik

2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Magetan

Kendala utama yang dirasakan oleh guru di lapangan adalah teknik evaluasi yang dianggap menyulitkan guru. Guru harus melakukan pengamatan intensif pada siswa sementara dengan jumlah siswa yang cukup besar, guru tidak mungkin memantau siswa ketika di rumah. Secara tersirat terungkap bahwa yang paling menyulitkan guru sebenarnya adalah penilaian KI 1 dan 2 yaitu pada tataran sikap spiritual dan sosial. Pada tataran pelaksanaan pembelajaran guru yang menyatakan sulit untuk mengarahkan siswa dalam menemukan konsep sebab siswa belum terbiasa dengan scientific approach yang memang menuntut inquiry dengan langkah-langkah tertentu. Kendala tentang waktu dan tugas tambahan nampaknya perlu disikapi dengan team teaching yang baik. Alternatif-alternatif teknik penilaian bisa dilakukan oleh guru dengan modifikasi yang disesuaikan untuk sekolah dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum 2013 di kelas 4 SD di Kabupaten Magetan belum sepenuhnya terlaksana baik dari segi pengembangan perangkat, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Hal ini disebabkan *mind set* guru belum sepenuhnya berubah demikian juga dengan anggota masyarakat yang seharusnya terlibat aktif dalam hal ini.

2. Kendala utama dalam pembelajaran adalah belum terimplemantasikannya *scientific approach* yang menuntut siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri (*inquiry*) berdasarkan proses yang dilalui dan direncanakan dengan matang oleh guru.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon II DIY Jateng. Buku B 2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: LPMP.
- Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Gunawan, I. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1): 52–70.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S., dan Stoffebeam, D. L. 1993. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mardapi, D. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi

- Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 19-23 September. (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oliva, P. F. 2009. *Developing the Curriculum*. New York: Pearson Education, Inc.
- Oriondo, L. L., dan Antonio, E. M. D. 1998. *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurement, and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Online)*. (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Online)*.
- Sa'ud, S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. 2007. Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Dalam Imron, A., Burhanuddin, dan Maisyaroh (Eds.), *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional* (hlm. 136-149). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Sudjana, N., dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokus Media